

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA BATAM DALAM
MENGAWASI KELANCARAN DISTRIBUSI BAHAN
POKOK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Vivi Ardiani
161010010**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA BATAM DALAM
MENGAWASI KELANCARAN DISTRIBUSI BAHAN
POKOK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Vivi Ardiani
161010010**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vivi Ardiani
NPM : 161010010
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2021



Vivi Ardiani

161010010

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA BATAM DALAM
MENGAWASI KELANCARAN DISTRIBUSI BAHAN
POKOK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Vivi Ardiani
161010010**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti
tertera di bawah ini**

Batam, 28 Januari 2021



**Timbul Dompok S.E, M.Si
Pembimbing**

ABSTRAK

Pengawasan terhadap distribusi bahan kebutuhan pokok merupakan suatu keharusan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat agar terpenuhinya kebutuhan pangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan di Bidang Perdagangan yang menyatakan bahwa sub urusan sarana distribusi perdagangan diserahkan kepada kabupaten / kota yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau yang dikenal dengan Disperindag. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam, Ketua Asosiasi Distributor Bahan Pokok Kota Batam, Distributor bahan pokok, pedagang bahan pokok dan masyarakat umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan bahan pokok sudah cukup baik. namun demikian, masih ada faktor yang menghambat kelancaran pengoperasian bahan pokok. pertama, kurangnya sumber daya manusia. Dengan tugas pokok dan fungsi yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah sumber daya manusia yang tersedia, sehingga Disperindag merasa cakupan kerja yang luas tidak seimbang dengan sumber daya manusia yang tersedia. Kedua, karena Batam bukanlah kota yang memproduksi kebutuhan pokoknya sendiri, maka dalam mendapatkan kebutuhan pokoknya Batam mengambilnya dari daerah lain. namu, pada masa pandemi, akses sarana dan prasarana tak berjalan mulus. sehingga proses pengiriman bahan pokok tidak berjalan dengan baik. ketiga, perubahan iklim dan cuaca sangat berpengaruh terhadap hasil panen. jika terjadi perubahan cuaca dan iklim yang ekstrim akan mengakibatkan gagal panen sehingga di daerah penghasil, sehingga Kota Batam tidak bisa membeli dan menyetok bahan pokok.

Kata Kunci: Bahan Pokok, Dinas Perindustrian dan Perdagangan; Distribusi; Pengawasan.

ABSTRACT

Supervision of the distribution of basic necessities is a necessity for realizing people's welfare so that food needs are met. Based on Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government concerning the Distribution of Government Affairs in the Trade Sector, which states that the sub-affairs of trade distribution facilities are left to districts / cities, namely the Industry and Trade Office or known as Disperindag. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Data sources are primary data and secondary data. This research was conducted at the Batam City Industry and Trade Office, Chairman of the Batam City Staple Material Distributor Association, staple material distributors, staple goods traders and the general public. The results of this study indicate that the control of staples is good enough. however, there are still factors that hinder the smooth operation of staples. first, lack of human resources. With the main tasks and functions given are not balanced with the number of human resources available, so that Disperindag feels that the broad scope of work is not balanced with the available human resources. Second, because Batam is not a city that produces its own basic needs, in getting its basic needs Batam takes it from other regions. However, during the pandemic, access to facilities and infrastructure did not run smoothly. so that the process of sending staples does not go well. third, climate change and weather greatly affect crop yields. if there is an extreme change in weather and climate it will result in crop failure so that in the producing area, Batam City cannot buy and stock basic commodities.

Keywords: *Agencies of Industry and Commerce; Basic Goods; Distribution; Supervision.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu prasarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. sebagai Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M, Si selaku Ketua Progam Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam;
3. Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dedi Epriadi, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis di Universitas Putera Batam
5. Segenap Dosen Jurusan Administrasi Negara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
6. Segenap Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan meotivasi dan mendo'akan yang terbaik untuk penulis;
8. Seluruh keluarga Besar Pt. Ezbooking Wisata Indonesia yang telah memberikan dukungan dan motivasi;

9. Seluruh komisioner, sekretariat, dan karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk peneliti melakukan penelitian;
10. Untuk Masyarakat Kota Batam yang bersedia peneliti wawancara yang tidak dapat disebut satu persatu;
11. Rekan mahasiswa/I Universitas Putera Batam Program Studi Administrasi Negara angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat kepada penulis;
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Aamiin

Batam, 28 Januari 2021

Vivi Ardiani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	2
2.1 Teori Dasar	2
2.1.1 Pengertian Peran.....	2
2.1.2 Pengertian Pengawasan.....	8
2.1.3 Indikator Pengawasan	11
2.1.4 Maksud dan Tujuan Pengawasan	13
2.1.5 Langkah Pengawasan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian	28
3.3 Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis Data	31
3.6 Keabsahan Data	32

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Disperindag Batam	34
4.1.2 Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam	41
4.1.3 Faktor Penghambat Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam	60
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam	67
4.2.2 Faktor Penghambat Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
Lampiran 1 Pendukung Penelitian	
Lampiran II Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran III Surat Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam	37
Gambar 4.2 Sumber daya manusia berdasarkan pendidikan.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Stok Bahan Pokok di Kota Batam Tahun 2020	4
Tabel 3.1 Daftar Informan	30
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	33
Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Disperindah Tahun	43
Tabel 4.2 Distributor Kota BatamTabel	50
Tabel 4.3 Stok Bahan Pokok di Kota Batam Tahun 2020	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keinginan seluruh bangsa untuk tetap meningkatkan pertumbuhan secara berkelanjutan agar terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan dalam hal pangan yang merata dalam kehidupan suatu bangsa. Untuk mewujudkan kesejahteraan, baik secara material maupun spiritual, dalam suatu bangsa dan negara jika ingin mewujudkan suatu kesejahteraan yang diperlukan bukan hanya peran dari pemerintah, melainkan kontribusi dari masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat, peran dan partisipasi dari rakyat mempunyai peranan yang sangat penting. Terwujudnya kesejahteraan sosial seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu : “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Untuk mewujudkan tujuan negara yang salah satunya memajukan kesejahteraan umum, maka pemerintah wajib memastikan masyarakat terpenuhi kebutuhan pangannya. Salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan bahan pokok. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 115/MPP/KEP/2/1998 tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat

(Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 115/MPP/KEP/2 tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat, 1998), yang dimasukkan sebagai barang kebutuhan pokok adalah beras, gula pasir, minyak goreng, mentega, daging sapi, daging ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beryodium. Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. Kep-28/M.EKON/05/2010 tentang Tim Koordinasi Stabilisasi Pangan Pokok (Menko Perekonomian, 2010) yang termasuk Bapok adalah beras, minyak goreng, terigu, kedelai, daging sapi, gula, daging ayam, dan telur ayam (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. Kep-28/M.EKON/05 tentang Tim Koordinasi Stabilisasi Pangan Pokok, 2010).

Negara yang sejahtera adalah negara yang mempunyai kemandirian terhadap bahan pokok. Kemandirian terhadap bahan pokok adalah suatu Negara yang mampu menghasilkan berbagai macam bahan pokok dari dalam negeri yang menjamin secara bermartabat terpenuhinya kebutuhan bahan pokoknya untuk perseorangan. Selain itu, negara yang sejahtera juga harus mempunyai ketahanan bahan pokok. Ketahanan bahan pokok adalah tercukupinya kebutuhan akan bahan yang dapat dilihat dari ketersediaan stok bahan pokok bagi suatu negara sampai perseorangan, baik dalam jumlah bahan pokok ataupun mutu dari bahan pokok tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 47 yang berisi bahwa distribusi pangan dilakukan untuk memenuhi pemerataan ketersediaan pangan ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara berkelanjutan . Distribusi pangan sebagaimana dimaksud pada

ayat (1) dilakukan agar perseorangan dapat memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, aman, bermutu, beragam, bergizi dan terjangkau. Pemerintah dan Pemerintahan Daerah bertanggung jawab terhadap distribusi Pangan sesuai dengan kewenangannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 47, 2012).

Pada akhir Desember 2019 tahun lalu, mewabahnya *virus covid-19* yang menyebar keseluruh dunia membuat banyak sekali perubahan yang terjadi. Salah satunya kelangkaan terhadap bahan pokok. di kutip dari Kompas oleh Pandu Wiyoga pada 14 Mei 2020 mengatakan bahwa cadangan bahan pokok, terutama beras dan gula di Batam, terus menipis selama masa pandemi. Untuk mengantisipasi kekurangan pangan dan lonjakan harga, distributor bahan pokok meminta keran impor kembali di buka (Wiyoga, 2020).

Mengingat bahwa Kota Batam merupakan Kota dimana bahan pokok yang didapat bukan lah dari hasil daerah sendiri, melainkan dari daerah lain seperti Lampung, Sumatera, Pekanbaru dll. Dengan semakin mewabahnya *virus covid-19* sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk menutup sementara akses keluar ataupun masuk ke Kota Batam. Dengan adanya penutupan akses tersebut, stok bahan pokok yang tersedia akan semakin menipis dan lama kelamaan menjadi habis. Jika hal demikian terjadi maka akan terjadi kelangkaan terhadap bahan pokok. jika terjadinya kelangkaan terhadap bahan pokok ataupun ketidakstabilan jumlah stok yang tersedia, maka akan terjadi kenaikan harga terhadap bahan pokok.

Tabel 1.1 Stok Bahan Pokok di Kota Batam Tahun 2020

No.	Komoditi	Satuan	Stok	Diperjalanan	Purchase Order (PO)
1.	Beras	Ton	4.910,00	260,00	772,00
2.	Gula	Ton	341,00	50,00	-
3.	Minyak goreng	Ton	1.417,00	299,00	800,00
4.	Telur	Ton	3.594,00	2.128,00	4.064,00
5.	Tepung	Ton	366,00	433,00	193,00
6.	Kacang tanah	Ton	31,00	60,00	-
7.	Kacang hijau	Ton	14,00	-	-
8.	Kacang kedelai	Ton	-	-	-
9.	Daging ayam	Ton	138,00	-	-

(Sumber : Laporan Stok Kebutuhan Bahan Pokok di Kota Batam 2020)

Berdasarkan laporan stok kebutuhan pokok distributor yang tergabung dalam asosiasi Tanggal 8 Juni 2020. Dari table tersebut menunjukkan bahwa stok pada bulan Juni memang memadai untuk beberapa bahan seperti beras, gula, minyak goreng, telur, tepung, kacang tanah, kacang hijau, daging ayam, daging sapi, susu kental manis. Tetapi untuk bahan lain seperti kacang kedelai, bawang putih dan bawang merah dalam laporan stok kebutuhan bahan pokok disperindag tidak menunjukkan adanya jumlah stok. Stok untuk daging sapi hanya tersedia 86 ton, bahkan untuk daging sapi pun belum ada pesanan yang sedang dikirim ataupun tambahan pembelian. Begitupun dengan daging ayam, pada table menunjukkan jumlah stok untuk daging ayam yaitu 138 ton tetapi belum ada pemesan untuk menambah stok lagi. Bahkan untuk stok gula pun

yang tersedia saat ini hanya 341 ton dan yang sedang di dalam perjalanan 50 ton (*Laporan Stok Kebutuhan Bahan Pokok, 2020*).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam atau yang biasa disebut Disperindag sebagai instansi pemerintah yang salah satu misinya adalah meningkatkan pengawasan serta kelancaran distribusi barang dan jasa oleh sebab itu, kelangkaan yang terjadi perlu dipertanyakan bagaimanakah peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam dalam mengawasi pendistribusian bahan pokok di Kota Batam?

Masalah kelangkaan terhadap bahan pokok ataupun kenaikan harga terhadap bahan pokok seharusnya perlu ditelusuri, sehingga pemerintah tahu apa penyebab permasalahan tersebut terjadi. Perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh Disperindag Kota Batam dalam mendistribusikan bahan pokok agar tidak terjadinya permasalahan seperti kelangkaan terhadap bahan pokok. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul, **“PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA BATAM DALAM MENGAWASI KELANCARAN DISTRIBUSI BAHAN POKOK DI KOTA BATAM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam?

- 2 Apa saja faktor penghambat dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mendeskripsikan Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam.
- 2 Untuk menganalisis faktor penghambat dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat praktis

Memberikan sumbang pemikiran bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam.

- 2 Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan manfaat bagi keilmuan, kebijakan publik atau administrasi pemerintahan.

- 3 Manfaat Metodologis

Manfaat Metodologis yaitu sebagai bahan acuan untuk peneliti lain yang akan mengkaji lebih jauh dan menjadikan bahan perbandingan dengan peneliti yang hendak melaksanakan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Peran

Teori peran biasa digunakan dalam dunia pertunjukan, bilamana seseorang tokoh dalam sebuah pertunjukan dapat menjadi seorang tokoh tertentu yang dimana jika ia memerankan sebagai tokoh itu ia diharuskan untuk berperilaku sesuai dengan tokoh tersebut. Kedudukan seorang tokoh dalam sebuah pertunjukan menggambarkan kedudukan seseorang dalam kehidupan nyata (Sarwono, 2015). Peran juga dapat diartikan sebagai suatu konsep yang telah dirangkai dengan perilaku tertentu untuk mendapatkan suatu jabatan tertentu yang tidak mempunyai perbedaan. Maksudnya pada tingkat atas, menengah ataupun bawah, setiap tingkatan tetap memainkan perannya masing-masing.

Dari beberapa pengertian peran yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu konsep yang dimainkan oleh suatu pihak yang berhubungan dengan status dan kedudukan sosial serta melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang sesuai dengan statusnya. Jika dihubungkan dengan peran dalam disperindag maka peran adalah tugas, fungsi dan wewenang suatu lembaga yang dimainkan sesuai dengan kedudukan tertentu.

2.1.2 Pengertian Pengawasan

Dalam bahasa Indonesia asal kata pengawasan adalah “awas” yang maknanya mengajak agar seseorang atau sekelompok orang untuk lebih berhati-hati dalam melakukan suatu kegiatan sehingga tidak terjadi kesalahan, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *controlling* yang jika diartikan adalah pengawasan dan pengendalian, dikalangan ahli atau sarjana pengertian *controlling* ini disamakan dengan pengawasan (Makmur, 2017). Pengawasan di definisikan suatu proses kegiatan yang tersusun oleh manajemen agar bisa melakukan penilaian kinerja berdasarkan yang telah ditetapkan, rencana, tujuan yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah kinerja telah sesuai dengan standar tersebut dan melakukan evaluasi yang diperlukan guna melihat sumber daya manusia yang digunakan apakah sudah dengan seefektif mungkin dan seefisiensi mungkin untuk tercapainya tujuan.

Sondang P. Siagian (Makmur, 2017) menyebutkan bahwa pengawasan adalah suatu proses pemeriksaan pelaksanaan seluruh kegiatan dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Victor M. Situmorang (Makmur, 2017) pengawasan adalah setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan apakah telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kesimpulan dari Pengawasan adalah suatu usaha yang tersusun secara sistematis untuk menetapkan penilaian terhadap standar pelaksanaan, merancang sistem informasi umpan balik dan melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan dari

aktivitas yang dilaksanakan dengan ketentuan yang ada. Pengawasan dapat di klasifikasikan berdasarkan hal berikut Mukarom & Laksana (Mukarom & Laksana, 2015) :

1 Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung yaitu apabila dalam sebuah badan atau lembaga seorang pemimpin dari sekelompok orang atau instansi melakukan sendiri pemantauan terhadap pelaksanaan yang sedang berlangsung oleh para karyawannya. Pengawasan langsung terbagi menjadi:

a. Inspeksi langsung.

Inspeksi langsung yaitu apabila pengawasan tersebut dilakukan langsung oleh pimpinan dalam suatu instansi atau organisasi.

b. The-spot observation (Pengamatan Tempat).

Pengawasan the-spot observation adalah suatu proses koreksi atau pengamatan suatu tempat operasional yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut dilakukan oleh Disperindag Kota Batam terhadap gudang-gudang tempat distributor menyimpan stok persediaan kebutuhan bahan pokok.

c. On-the-spot report (Laporan Tempat).

On the spot report adalah pengaduan-pengaduan dari distributor yang diterima langsung oleh Disperindag. pengaduan tersebut diterima tersebut berupa laporan jumlah ketersediaan stok bahan pokok.

2 Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan atau penilaian yang dilakukan dengan cara menerima laporan-laporan yang diberikan oleh pelaksana kegiatan kemudian dipelajari, laporan tersebut dapat berbentuk tertulis ataupun lisan, mempelajari pendapat masyarakat dan tanpa melakukan pengawasan langsung atau datang ke tempat pelaksanaan kegiatan. Di mana suatu organisasi perlu melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan karyawan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi karyawan ditempat kerja dan menerima laporan-laporan dari para bawahan. Menurut Stephen Robein dalam (Syafie, 2011) Pengawasan dapat artikan sebagai proses kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan sesuai rencana dan untuk mengoreksi setiap pembangunan yang signifikan. Menurut George. R Tery dalam (Mukarom & Laksana, 2015) mengartikan pengawasan sebagai penilaian terhadap kegiatan yang telah di laksanakan, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan dengan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan menurut Robin dalam (Mukarom & Laksana, 2015) merupakan suatu pelaksanaan yang memerlukan seorang yang dapat memenejerial untuk menjalankan tugas dan pekerjaan dari sebuah organisasi yang sangat mendasar. Pengawasan menurut para ahli adalah sebagaimana yang diungkapkan diatas, maka pengawasan dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan membandingkan atau mengoreksi antara apa yang telah dikerjakan sebelumnya dengan hasil yang didapat apakah kenyataan telah sesuai dengan standar yang

telah ditetapkan sebelumnya dan melakukan pengukuran terhadap penyimpangan serta melakukan evaluasi. karena dinilai sering terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang menyebabkan target yang telah direncanakan tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka dari itu pengawasan harus melakukan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan tersebut. Sehingga fokus perhatian saat ini adalah Peran dari Disperindag Kota Batam dalam mengawasi kelancaran distribusi bahan pokok yang kenyataannya dilakukan oleh pemerintah dan diterapkan.

2.1.3 Indikator Pengawasan

Robbins and Coulter dalam Satriadi (Robbins & Coulter, 2016) mengatakan bahwa terdapat empat indikator dari pengawasan yaitu:

- 1 Menetapkan standar (Standards) yaitu menetapkan target atau keinginan, dan melakukan perbandingan dari hasil yang didapat dalam melakukan kegiatan dari suatu organisasi yang telah dilaksanakan. standar adalah suatu batasan patokan pencapaian mengenai hal apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dalam menjalankan proses aktivitas agar tercapainya ketetapan yang telah ditentukan.
- 2 Pengukuran (Measurement) yakni suatu proses kegiatan yang dilakukan terus menerus dan berulang-ulang baik dilakukan dalam harian, mingguan, atau bulanan sehingga antara mutu dan hasil yang didapat bisa di ukur.
- 3 Membandingkan (Compare) adalah suatu kegiatan membandingkan suatu performa dengan pencapaian yang didapat dengan rencana yang telah

ditetapkan di awal, apakah ada peningkatan atau lebih rendah atau sama dengan standar.

- 4 Melakukan tindakan (Action) adalah suatu keputusan untuk mengambil suatu tindakan guna perbaikan. Apabila terjadi penyimpangan antara standar yang telah ditetapkan dengan realisasi maka perlu melakukan follow-up untuk perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi.

Selain itu terdapat indikator pengawasan menurut Kartono dalam Jufrizen (2016 : 112) yaitu sebagai berikut:

- 1 Menentukan ukuran pelaksanaan. Yang dimaksud dengan menentukan ukuran pelaksanaan adalah tahapan-tahapan untuk melakukan pengukuran dari kegiatan seperti kontinu atau minimal melakukan pengawasan dalam suatu waktu tertentu misalnya seperti satu kali dalam seminggu, satu kali dalam satu hari, satu kali dalam satu jam.
- 2 Memberikan penilaian. Artinya memberi pendapat kepada para bawahan terhadap apa yang telah dikerjakan apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak sesuai.
- 3 Mengadakan korektif. mengadakan korektif melakukan koreksi internal yaitu mengevaluasi berbagai metode pengawasan yang ada seperti standar yang terlalu tinggi sehingga terlalu sulit untuk dicapai, dan eksternal yaitu memberikan sanksi kepada bawahan yang melakukan pelanggaran.

Dari beberapa indikator pengawasan yang dijelaskan di atas, peneliti menggunakan indikator dari Robbins and Coulter dalam Satriadi (Robbins &

Coulter, 2016) dikarenakan indikator tersebut sesuai dan relevan digunakan untuk penelitian ini.

2.1.4 Maksud dan Tujuan Pengawasan

Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari pengawasan. Oleh karena itu pengawasan di perlukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan. Menurut Situmorang dan Juhir maksud pengawasan adalah (Asiyah, 2018):

- 1 Mengetahui proses pengerjaan, lancar atau tidaknya.
- 2 Memperbaiki kesalahan staf dan mengambil tindakan agar kesalahan serupa tidak terjadi lagi ketika ada kesalahan baru muncul.
- 3 Menentukan apakah anggaran belanja yang termasuk dalam rencana sudah objektif atau tidak.
- 4 Mengetahui kinerja dari pelaksana dalam mengerjakan tugas apakah sesuai dengan rencana (bagian dari proyek)
- 5 Untuk menentukan hasil pekerjaan jika dikaitkan dengan rencana yang disesuaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pengawasan adalah :

- 1 Membandingkan antara hasil dari kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan.

- 2 Untuk mengetahui masalah, kelemahan, atau kegagalan serta kekurangan dari rencana yang telah ditetapkan agar dapat melakukan pekerjaan dengan benar.
- 3 Untuk mencari jalan keluar apabila ada masalah, kelemahan dan kegagalan atau dengan kata lain disebut dengan tindakan korektif.

2.1.5 Langkah Pengawasan

Maman Ukas (2018: 151) menyebutkan tiga unsur pokok atau tahapan-tahapan yang terdapat dalam proses pengawasan, yaitu sebagai berikut (Busro, 2018):

- 1 Ukuran - ukuran yang menyediakan standar yang diminta. Standar ukuran ini bisa nyata, mungkin juga tidak nyata, umum atau signifikan, tetapi selama seorang masih berpikir bahwa hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.
- 2 Perbandingan antara hasil actual dengan yang telah direncanakan. Ulasan ini harus di ungkapkan ke publik yang dapat berbuat sesuatu tentang hal ini.
- 3 Tindakan korektif yang bersih. Artinya dimana aturan tersebut tidak ada artinya tanpa pembenaran, asalkan dalam hal ini diketahui bahwa kejadian biasa tidak mengarah pada hasil yang diinginkan.

Selanjutnya Saragih menyatakan bahwa, untuk dapat melaksanakan pengawasan dengan baik, maka pimpinan harus mengetahui langkah-langkah proses pengawasan yaitu :

- 1 Menetapkan tolok ukur yang diperlukan untuk dapat mengevaluasi dan menilai apakah kegiatan yang berlangsung telah sesuai ketentuan, aturan dan regulasi. Tolok ukur tersebut adalah manfaat atau pedoman hukum yang dapat berupa : Undang-undang, PP, Keppres, Inpres, Keputusan Menteri, Keputusan Kepala daerah atau petunjuk pelaksanaan/teknis yang telah ditetapkan pemerintah dan masih berlaku.
- 2 Menetapkan metode, waktu dan kuantitas yang diperlukan untuk melakukan pengukuran kinerja. Metode yang digunakan biasanya berupa observasi dan pengumpulan data secara langsung, sedangkan waktu dan kuantitasnya dapat ditentukan tergantung dari tahapan peristiwa (pertama, tengah dan terakhir) atau secara tidak sengaja jika diperlukan, dan jika peristiwa tersebut terjadi, dalam waktu satu tahun, jadi itu bisa dilakukan tiga perempat atau per semester.
- 3 Pengukuran dan perbandingan, yaitu kegiatan evaluasi hasil yang telah diperoleh apakah telah sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya oleh indikator yang dapat diamati secara merata dan cerdas.
- 4 Tindak lanjut, yaitu merupakan upaya untuk memperbaiki evaluasi yang dapat berupa penyesuaian rencana, perubahan rencana, pengarahan, pemberian penghargaan atau sanksi.

Hal tersebut diungkapkan dalam bentuk langkah umum mengenai proses pengawasan-pengawasan, seperti yang diungkapkan oleh Terry bahwa : pengawasan terdiri daripada suatu proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah yang bersifat universal yakni :

- 1 Mengukur hasil pekerjaan
- 2 Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan), dan
- 3 Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

2.1.6 Faktor Penghambat Kelancaran Distribusi Bahan Pokok

Proses pengawasan terhadap kelancaran distribusi bahan pokok di Kota Batam yang dilakukan oleh Disperindag walaupun telah berpedoman pada regulasi yang ada , tetapi dalam pelaksanaannya Disperindag mengalami beberapa faktor masalah yang menghambat. Ditemukan faktor-faktor penghambat proses pengawasan terhadap kelancaran distribusi bahan pokok adalah :

1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau personel merupakan pendayagunaan sumber daya manusia dalam organisasi mencapai tujuan yang telah disepakati termasuk dalam manajemen. Menurut Simamora pelibatan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan yang ditetapkan merupakan dalam proses manajemen sumber daya manusia. Pengelolaan dan mendayagunakan sumber manusia dengan baik pada setiap organisasi merupakan manajemen sumber daya manusia yang harus diterapkan untuk tercapainya tujuan. Pada hakekatnya, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan gerakan pengakuan terhadap tingginya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat dominan dalam suatu

organisasi. Usaha yang digunakan guna meraih keberhasilan dengan cara pemanfaatan potensi sumber manusia yang gunanya mencapai tujuan dari organisasi, meliputi waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. (Marjuni, 2015)

Penempatan orang-orang yang tepat untuk ditugaskan pada posisi yang tepat melalui prosedur yang berkelanjutan dalam organisasi sangat penting untuk dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari organisasi itu sendiri. Aset utama yang harus dikelola adalah manajemen sumber daya manusia karena mereka yang akan melakukan tugas yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan melalui penerapan pada manajemen maupun fungsi operasional.

2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana secara umum merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan Prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat, atau barang saja tetapi juga bisa suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan. dalam pengadaannya sarana dan prasarana Bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri ataupun menerima bantuan dari orang lain lain. Sementara bahwa penggunaannya sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang tercapainya tujuan. Sarana dan prasarana dalam penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut akan tercapainya tujuan, karakteristik penggunaannya, hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang.

3 Cuaca dan Iklim

Cuaca dan iklim sangat berpengaruh bagi produksi pangan di Indonesia. Iklim berkaitan erat dengan cuaca dan pemanasan global yang dapat mempengaruhi aktivitas dan produksi komoditas di suatu wilayah. Perubahan iklim ditandai dengan adanya fenomena cuaca yang berubah-ubah dan tidak menentu. Perubahan iklim terjadi akibat perbedaan pada salah iklim seperti suhu udara dan curah hujan yang terjadi secara terus menerus dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama, perubahan suhu udara yang begitu ekstrim dan arah angin yang berubah drastic, serta berkurangnya intensitas hujan merupakan salah satu dampak dari perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim.

Cuaca adalah kondisi udara yang terjadi di suatu daerah atau wilayah yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Cuaca bias saja hanya terjadi dalam kurun waktu yang sangat singkat misalnya hanya beberapa jam yang menyebabkan terciptanya perbedaan cuaca antara wilayah satu dengan wilayah lainnya yaitu perubahan suhu dan kelembaban yang dilatarbelakangi oleh sudut pemanasan matahari dikarenakan perbedaan lintang bumi. Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca pada suatu wilayah yang sangat luas dalam periode waktu yang sangat lama.

2.1.7 Jenis Bahan Pokok

Bahan pokok adalah kebutuhan pokok bagi masyarakat yang terdiri untuk keperluan sehari-hari atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman. Menurut keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no 115/mpp/kep/2/1998

tanggal 27 Februari 1998, kesembilan bahan pokok itu adalah beras, sagu dan jagung, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpiji, garam beryodium dan bernatrium. Berikut jenis-jenis sembako untuk kebutuhan sehari-hari :

1 Beras, Sagu, atau Jagung

Beras adalah makanan pokok dan sumber energi bagi masyarakat Indonesia. Karena beras memiliki sumber nutrisi dan energi yang lebih baik dibandingkan dengan makanan biji-bijian lainnya. Sagu juga merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia Timur. Karena di dalam sagu, terdapat banyak karbohidrat. Sedangkan biji jagung kaya akan karbohidrat. Selain itu dalam perkembangannya jagung hanya membutuhkan lebih sedikit air bila dibandingkan dengan pengembangan padi. Oleh karena itu, jagung banyak digunakan untuk pengganti makanan pokok di daerah yang kering.

2 Gula Pasir

Gula pasir juga merupakan bahan pokok yang dibutuhkan karena memiliki banyak kegunaan. gula pasir memberi rasa manis pada hidangan. Gula pasir atau gula putih menjadi bahan pokok dalam berbagai pembuatan jenis makanan seperti kue, manisan, biskuit atau minuman lainnya. Gula pasir sering digunakan sebagai olahan untuk makanan dan minuman karena akan memberikan rasa manis terhadap makanan atau minuman. Gula pasir juga merupakan bahan pokok yang dibutuhkan karena memiliki banyak kegunaan. Gula putih ini berasal dari tebu dan juga tanaman bit atau umbi-umbian.

3 Sayur-sayuran dan Buah-buahan

Siapa yang tak mengenal kedua bahan pokok ini? Pasti semua mengetahuinya, dengan jelas semua orang tahu manfaat sayur dan buah sangat baik bagi tubuh. Keduanya juga masuk ke dalam makanan empat sehat lima sempurna, sebagai pemenuh serat dan vitamin bagi tubuh. Secara umum, sayur dan buah merupakan sumber vitamin, mineral, serat, dan antioksidan bagi tubuh. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan 400 g sayur dan buah per hari, tepatnya 250 g sayur atau setara dengan 2,5 porsi, serta 150 g buah atau setara dengan 3 buah pisang ambon ukuran sedang, 1½ pepaya ukuran sedang, atau 3 buah jeruk ukuran sedang.

4 Daging Sapi, Ayam, dan Ikan

Daging sapi, ayam dan ikan merupakan sumber protein bagi tubuh. Protein dalam daging hewan sangat penting bagi kesehatan manusia. Ini karena jutaan sel dalam tubuh manusia dapat berfungsi karena jumlah protein yang sempurna dan itulah yang memungkinkan manusia untuk melakukan aktivitasnya dengan optimal.

Sedangkan daging ayam memiliki kandungan nutrisi seperti protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, Vitamin A, D, E, B5, B12, dan K, dan rendah kolesterol. Di dalam daging ikan memiliki nutrisi seperti protein, lemak esensial, Vitamin A, D, E, B6, dan B12, zat besi, seng, zink, selenium, yodium, dan rendah kolesterol.

5 Minyak Goreng dan Margarin

Minyak goreng digunakan untuk menggoreng suatu hidangan. Minyak goreng sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sedangkan margarin, juga bisa digunakan untuk pembuatan kue.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian terhadap pengawasan distribusi bahan pokok sebelumnya diantaranya :

- 1 Jurnal yang dilakukan oleh Yohanes Roni, dan Dodi Setyawan yang berjudul Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi dari Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2020. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi sudah berperan dengan cukup baik dalam melakukan pengawasan terhadap distribusi pupuk bersubsidi. Karena Dinas Koperasi tersebut dalam melakukan pengawasan berpedoman pada 3 tahap yaitu menetapkan standar, mengukur kinerja, dan melakukan perbaikan. Kemudian dalam melakukan pengawasan, Dinas Koperasi juga di dukung oleh Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kota Batu dan terjalin koordinasi yang baik dalam pelaksanaanya (Roni & Setyawan, 2020)
- 2 Jurnal internasional dengan judul Peran Panwaslu Kota Tangerang dalam Pengawasan Pemilihan kepada Daerah Provinsi Banten 2017 dalam International Journal of Demos yang terbit pada Desember 2020, Volume 2 Issue 3 oleh M. Dzaki Aziz dan Moh. Rizky Godjali dari program studi

Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, maka di simpulkan bahwa peran panwaslu dalam melakukan pengawasan terhadap pemilihan gubernur dan wakil gubernur Banten 2017 telah pmelakukan tugasnya sesuai Peraturan perundang- undangan, namun masih terdapat kendala. Kurangnya antisipasi sehingga masih terdapat kejanggalan saat melakukan perhitungan suara. Tidak adanya petunjuk untuk tingkat bawah jika ditemui pelanggaran yang dilakukan oleh pemilih pada saat pelaksanaan pilkada. Tidak ada aturan tegas mengenai sanksi bagi yang melanggar. Dan tidak adanya aturan tegas mengenai larangan menggunakan fasilitas pemerintah/negara untuk tujuan kampanye. (Aziz, dan Godjali, 2020)

- 3 Jurnal yang ditulis oleh Bagus Wicaksana dengan judul analisis implementasi Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 44/M-DAG/PER/9/2009 tentang Pengadaan, Distribusi dan Pengawasan Bahan Berbahaya (studi kasus : Kota Makassar) dengan Volume 10/No.1/2014. Metode yang digunakan adalah *Regulatory Impact Assessment* (RIA) karena metode ini merupakan proses analisis dan pengkomunikasian secara sistematis berbagai aspek dalam penetapan dan pelaksanaan sebuah kebijakan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Permendag tersebut perlu direvisi dan disempurnakan sehingga pelaksanaannya bisa

lebih efektif dan tidak terjadi penyalahgunaan B2, khususnya yang terkait dengan bahan pangan (Wicaksana, 2014)

- 4 Jurnal yang ditulis oleh Junaedi Saragi, Irwan Nasution & Walid Musthafa dengan judul Peran Badan Permusyawaratan Desa dalam Meningkatkan Pengawasan di Desa Marihat Dolok Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai yang dimuat dalam Jurnal dengan ISSN 2085 – 0328 dengan Vol 6 No. 1 2017. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengawasan yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Marihat Dolok sudah baik. dalam pelaksanaannya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sudah mampu memberikan pengaruh pada peningkatan kerja pemerintah desa. pertama, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjalankan perannya dalam mengawasi peraturan desa dalam hal ini yaitu mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. kedua, pengawasan terhadap pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) sudah berjalan dengan baik. Pemerintah Desa Marihat Dolok juga transparan memperlihatkan laporan pertanggungjawaban yang diperiksa oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). ketiga, pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan kepala desa selama ini sudah berjalan dengan baik yaitu meninjau kembali setiap keputusan yang dibuat oleh kepala desa. (Saragi, Junaedi et al. 2019).
- 5 Jurnal Ilmu Hukum dengan Volume 6 No. 1 Januari - April 2012, dengan ISSN 1978-5186 yang ditulis oleh Ati Yuniati dari Bagian Hukum

Administrasi dengan judul penelitian yaitu Peran Dinas Tata Kota Bandar Lampung dalam Pengendalian Pemanfaatan Tata Ruang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Peran Dinas Tata Kota Bandar Lampung dalam pengendalian pemanfaatan tata ruang telah melakukan pengawasan dan penertiban pemanfaatan ruang. Pengendalian pemanfaatan tata ruang yang dilakukan Dinas Tata Kota Bandar Lampung pada saat ini sudah cukup baik dengan melaksanakan kegiatan sebagaimana tugas dan fungsi Dinas Tata Kota yang telah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Kota Bandar Lampung No. 17 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Tata Kota Bandar Lampung (Yuniati, 2012).

- 6 Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Pivit Septiary Chandra, Tuti Khairani Harahap, dan Meyzi Heriyanto dengan judul Evaluasi Pengawasan Teknis Depot Air Minum dan Perdagangannya oleh Dinas Perindustriandan Perdagangan Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Tampan) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau dalam jurnal Sorot Vol. 11 No. 2, Oktober 2016 – 101 – 110. Peneliti menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan bahwa evaluasi pengawasan yang dilakukan oleh Disperindag terhadap depot air minum di Kecamatan Tampan masih belum maksimal karena masih terdapat kendala dalam melakukan pengawasan. Kendalanya yaitu kurangnya sarana dan prasarana, tidak lengkap nya data yang diperoleh, lemahnya kontribusi

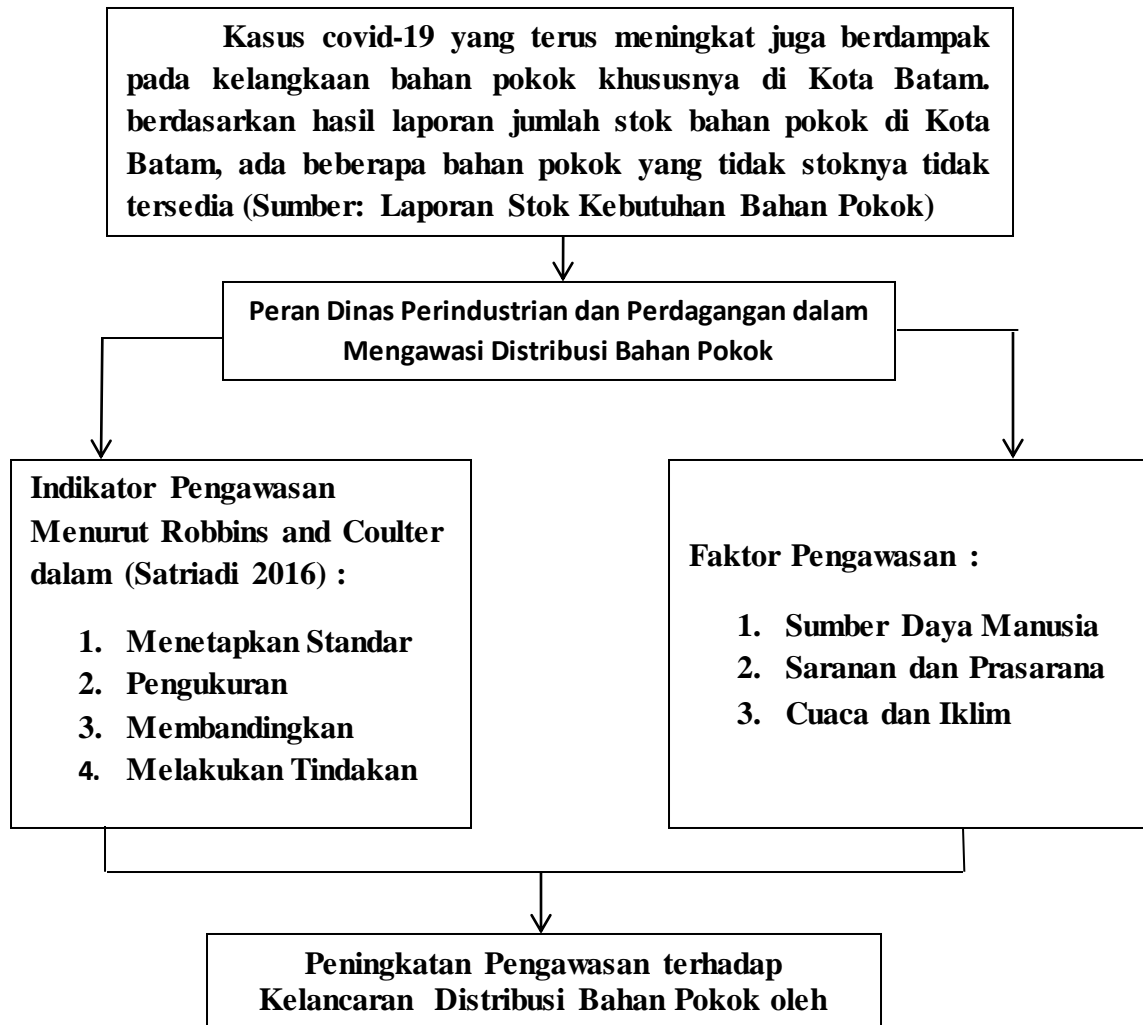
masyarakat terhadap implementasi kebijakan dan belum terciptanya kerjasama yang baik antar instansi pemerintah. (Chandra Pivit Septiary et al, 2016)

- 7 Jurnal yang ditulis oleh Adriansyah dan Ahmad Tarmizi Yussa yang berjudul Pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam peredaran Minuman Beralkohol di Kota Pekanbaru (Studi Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru) dengan PUBLIKa, Vol 3, No 1 hal 1-12 (2017). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data dengan cara berinteraksi dan bertatap muka langsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang Pengawasan peredaran minuman beralkohol oleh seksi Perdagangan pada Disperindag di Kota pekanbaru. Indikator yang digunakan ada dua yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Sebaiknya Disperindag Kota Pekanbaru lebih menekankan kepada penambahan jumlah personil untuk melakukan pengawasan dilapangan. Karena berdasarkan hasil observasi peneliti merasa sumber daya yang ada di Disperindag masih kurang mendukung untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh ke semua tempat yang menjual minuman beralkohol (Adriansyah & Yussa, 2017).
- 8 Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Raja Yqhsyah dengan judul Pelaksanaan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kota Batam dari Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Dengan JOM FISIP Vol. 3 No.2 – Oktober 2016. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pertama pengawasan oleh Departemen Perdagangan dan Industri adalah sudah cukup optimal. Kedua, masih banyak peredaran ilegal alkoholnya minuman yang tidak sesuai dengan peraturan daerah. Ketiga, kurangnya publik pendidikan dan penjual minuman beralkohol. Keempat, pemahaman dan publiknya masih kurang kesadaran akan peredaran minuman beralkohol (Yqhsyah, 2016).

- 9 Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Thoriz Aziz dan Khoirul Huda dengan judul Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Terkait dengan Pencemaran Lingkungan oleh Limbah Industri di Kota Cilegon. Dari universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan Vol. 2 Issue 3, Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan pengawasan yang dilakukan oleh lingkungan hidup masih terdapat faktor penghambat berupa anggaran yang tidak memadai, hal itu dikarenakan peralatan yang digunakan untuk melakukan pengawasan menggunakan alat untuk pengukur udara yang harganya mencapai 5 miliar. Sarana dan prasarana yang tidak memadai, Dinas lingkungan hidup dalam menjalankan pengawasan tidak memiliki laboratorium untuk pencemaran lingkungan hidup (Aziz & Huda, 2020).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Hasil Observasi Penelitian)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan suatu subyek atau obyek penelitian (lembaga, masyarakat, dan lain-lain), erdasarkan fakta yang ada secara visual atau fisik. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah proses mengekstraksi data apapun yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Fokus penelitian harus didasarkan pada masalah dan tujuan pencarian yang digunakan. Fokus penelitian ini adalah pengawasan Disperindag terhadap kelancaran distribusi bahan pokok yang merupakan masalah bagi masyarakat Kota Batam.

3.3 Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penelitian yang digunakan yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki atau informasi data tersebut. Data ini diperoleh melalui wawancara yang didukung dengan observasi.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut. Selain sumber primer dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui arsip, laporan, buku-buku, dokumentasi, data statistik, serta dari pengamatan obyek yang dilakukan peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu elemen atau komponen terpenting dalam melakukan penelitian. Artinya tanpa adanya data maka tidak akan ada pencarian dan data yang digunakan pada saat melakukan penelitian adalah data yang harus akurat. Teknik pengumpulan data merupakan metode untuk memperoleh data yang sistematis, logis, efektif, tersedia secara langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjaga keakuratan penelitian dan hasil dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen.

a. Observasi

Observasi adalah cara pengamatan yang sistematis. pola perilaku belajar (orang), benda (object) atau peristiwa yang diselenggarakan tanpa pertanyaan atau komunikasi dengan orang berpendidikan. Dalam observasi ini langkah yang dilakukan meliputi pengetahuan tentang materi terkait masalah yang dipelajari, setelah itu dimulai dengan mengidentifikasi apa itu area fokus, kemudian mengontrol area fokus tersebut dengan melakukan pencatatan

b. Wawancara/ Interview

Penelitian dengan metode wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan para informan agar mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara bertemu langsung ataupun *virtual* antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Adapun yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No.	Informan	Jumlah
1.	Pejabat Disperindag Kota Batam	3
2.	Ketua Asosiasi Bahan Pokok Kota Batam	1
3.	Distributor Kota Batam	2
4.	Pedagang Bahan Pokok	1
5.	Masyarakat	1

(Sumber : Hasil Observasi Peneliti 2020)

c. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan laporan-laporan penting terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan prediksi. Selain memperoleh informasi dari responden, penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam dalam Mengawasi Kelancaran Distribusi Bahan Pokok di Kota Batam.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyempurnakan penelitian yang paling relevan dari wawancara, dokumentasi dan data – data lapangan. Hasil dari temuan penelitian tersebut dapat diinterpretasikan secara lebih dalam untuk mencari referensi sehingga dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian dengan mudah dipahami. Dalam menganalisis data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mencari objek yang ada dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan merapukan data yang diperoleh untuk interpretasi yang sebenarnya. Alasan peneliti menggunakan metode Stok Bahan Pokok di Kota Batam Tahun 2020 Metode penjelasan dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk menginterpretasikan data. Penerapan metode ini tidak terbatas pada pengumpulan data sehingga memungkinkan penulis untuk menganalisis data, setelah semua data yang tersedia dikumpulkan.

3.6 Keabsahan Data

Analisis kasus dilakukan dengan melihat apakah dapat atau tidaknya ditransfer ke latar yang lain (transferability), ketergantungan pada konteksnya (dependability), serta dapat atau tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (confirmability), dan pengumpulan data ganda yang didapatkan dari beberapa narasumber, yang menunjukkan informasi yang sama (triangulasi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data untuk melihat metode dengan menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah metode deteksi dunia nyata yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan penargetan atau sebagai perbandingan data. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber memiliki arti sebagai upaya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan/ kevalidan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang disajikan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi teks terkait.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Tempat

Dalam penelitian ini penulis melakukan sebuah penelitian yang dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam yang berlokasi di Gedung Dinas Bersama Lantai 5 Jl. Engku Putri No. 17 Batam Centre, Kota Batam.

b. Jadwal

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																
		September 2020			Oktober 2020			November 2020			Desember 2020		Januari 2021					
1.	Studi Pustaka	■	■															
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■											
3.	Pengumpulan Data						■	■	■									
4.	Pengolahan Data									■	■	■						
5.	Analisa Hasil Penelitian												■	■				
6.	Penyusunan Laporan													■	■			
7.	Penyerahan Laporan															■	■	